

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan perkembangan harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan IV Tahun 2025 selama rentang waktu Oktober hingga Desember Tahun 2025 berdasarkan data SP2KP Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Melawi, dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan IV Tahun 2025

NO	KOMODITAS	RATA-RATA HARGA				FLUKTUASI HARGA (%)		
		SEPT	OKT	NOV	DES	SEPT-OKT	OKT - NOV	NOV - DES
1	Beras Premium	17,500	17,436	17,200	17,200	-0.36	-1.35	0.00
2	Beras Medium	15,500	15,485	15,000	15,000	-0.09	-3.14	0.00
3	Kedelai Impor	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00
4	Bawang Merah	47,587	43,449	42,167	65,000	-8.70	-2.95	54.15
5	Bawang Putih Honan	32,000	32,435	34,000	35,000	1.36	4.83	2.94
6	Bawang Bombai	25,000	23,913	23,000	24,000	-4.35	-3.82	4.35
7	Cabai Merah Keriting	59,444	47,609	44,750	80,000	-19.91	-6.00	78.77
8	Cabai Rawit Merah	55,635	38,188	52,000	90,000	-31.36	36.17	73.08
9	Cabai Rawit Hijau	43,571	28,623	27,000	70,000	-34.31	-5.67	159.26
10	Daging Sapi Murni	160,000	160,000	160,000	160,000	0.00	0.00	0.00
11	Daging Ayam Ras	38,492	40,000	40,000	50,000	3.92	0.00	25.00
12	Daging ayam Kampung	85,000	85,000	85,000	85,000	0.00	0.00	0.00
13	Telur Ayam Ras	32,533	30,400	33,600	36,800	-6.56	10.53	9.52
14	Gula Pasir Curah	18,000	18,000	18,000	18,000	0.00	0.00	0.00
15	Gula Pasir Kemasan	22,000	22,000	22,000	22,000	0.00	0.00	0.00
16	Minyak Goreng Kemasan Premium	25,000	25,000	25,000	25,000	0.00	0.00	0.00
17	Tepung Terigu	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00
18	Minyak Goreng Curah	18,000	18,000	18,000	18,000	0.00	0.00	0.00
19	Minyak Kita	19,000	19,000	19,000	19,000	0.00	0.00	0.00
20	Ikan Teri	65,000	65,000	65,000	65,000	0.00	0.00	0.00
21	Ikan Tongkol	46,667	50,000	48,833	45,000	7.14	-2.33	-7.85
22	Ikan Bandeng	37,587	39,565	38,000	38,000	5.26	-3.96	0.00
23	Mie Instan, 1 Bks	3,500	3,500	3,500	3,500	0.00	0.00	0.00
24	Garam Halus Beryodium	12,500	12,500	12,500	12,500	0.00	0.00	0.00
25	Susu Kental Manis, 370 gr	12,000	12,000	12,000	12,000	0.00	0.00	0.00
26	Susu Bubuk (Dancow), 400 gr	48,000	48,000	48,000	48,000	0.00	0.00	0.00
27	Susu Bubuk (SGM), 400 gr	43,000	43,000	43,000	43,000	0.00	0.00	0.00
28	Tempe Bungkus 1 Kg	25,000	25,000	25,000	25,000	0.00	0.00	0.00
29	Tahu Putih 1 Kg	28,000	28,000	28,000	28,000	0.00	0.00	0.00
30	Udang	100,000	100,000	77,500	70,000	0.00	-22.50	-9.68
31	Pisang Lokal 1 Kg	10,000	10,000	10,000	8,000	0.00	0.00	-20.00
32	Jeruk Lokal 1 kg	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00
33	Tomat 1 Kg	22,619	20,435	22,750	20,000	-9.66	11.33	-12.09
34	Kentang	20,000	20,000	19,500	20,000	0.00	-2.50	2.56
35	Sawi Hijau	15,190	16,522	16,000	12,000	8.77	-3.16	-25.00
36	Kangkung 1 Kg	10,000	10,000	10,000	10,000	0.00	0.00	0.00
37	Ketimun	9,952	11,913	10,250	10,000	19.71	-13.96	-2.44
38	Kacang Panjang	19,714	9,696	10,250	10,000	-50.82	5.72	-2.44
39	Ketela Pohon	4,000	4,000	4,000	4,000	0.00	0.00	0.00
40	Kacang Hijau	26,000	26,000	26,000	26,000	0.00	0.00	0.00
41	Kacang Tanah	32,000	32,000	32,000	32,000	0.00	0.00	0.00
42	Beras SPHP	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00

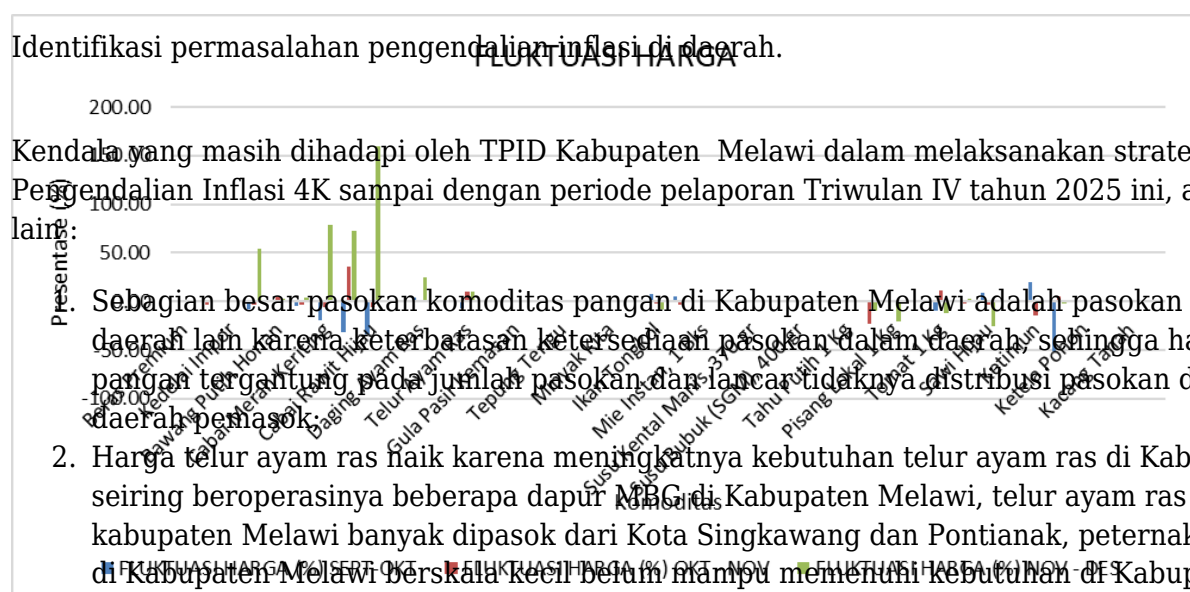
Kondisi harga rata-rata bahan pokok penting di Kabupaten Melawi pada Triwulan IV tahun 2025:

- Harga beberapa komoditas naik signifikan pada Bulan Desember yaitu: Bawang Merah, cabai merah keriting, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dengan kenaikan sebesar 54,15%, 78,77%, 73,08%, 159,26%
- Harga telur ayam ras berangsur naik mulai dari November yaitu sebesar 10,53% pada Bulan Desember naik sebesar 9,52% dengan harga rata2 per Kg sebesar Rp.36.800,- pada bulan Desember;
- Harga bawang bombai naik sebesar 4,35% di Bulan Desember;
- Yang terus mengalami penurunan harga pada triwulan keempat adalah komoditas ikan tongkol dengan harga rata-rata pada bulan Desember sebesar Rp. 45.000,- dengan penurunan sebesar -7,85% dari bulan sebelumnya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi Pengendalian Inflasi 4K sampai dengan periode pelaporan Triwulan IV tahun 2025 ini, antara lain:

- Sebagian besar pasokan komoditas pangan di Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain karena keterbatasan ketersediaan pasokan dalam daerah sehingga harga pangan tergantung pada jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok;
- Harga telur ayam ras naik karena meningkatnya kebutuhan telur ayam ras di Kabupaten seiring beroperasinya beberapa dapur MPBG di Kabupaten Melawi, telur ayam ras di kabupaten Melawi banyak dipasok dari Kota Singkawang dan Pontianak, peternak ayam di Kabupaten Melawi berskala kecil belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten



Melawi;

3. Mekanisme pasar menjadi salah satu faktor pembentuk harga pada komoditas pangan seperti cabai rawit hijau yang tidak terkait dengan jumlah ketersediaan maupun tingkat kebutuhan;
 4. Cuaca dan bencana alam yang tidak dapat diprediksi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas di Kabupaten Melawi;
 5. Belum memadainya infrastruktur Jalan dan Jembatan sehingga mempengaruhi akses mobilitas orang dan barang yang menyebabkan disparitas harga antar kecamatan tinggi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penerapan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Melawi, meliputi :

1. Keterjangkauan Harga :
 - Satgas Pangan melakukan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting;
 - Melaksanakan Operasi Pasar/Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah
 2. Ketersediaan Pasokan:
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) Kabupaten Melawi;
 - Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain;
 - Optimalisasi Realisasi Anggaran 20% Dana Desa untuk Ketahanan Pangan.
 3. Kelancaran Distribusi
 - Melaksanakan Pembangunan serta Peningkatan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Melawi oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Melawi; dan
 - Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Melawi.
 4. Komunikasi Efektif:
 - Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melakukan Rapat Koordinasi intern, *capacity building* dan mengikuti Zoom Meeting Pengendalian Inflasi mingguan dengan Kemendagri;
 - Pemantauan harga bahan pangan strategis yang dilaksanakan oleh Petugas Enumerator setiap hari.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Masih kurangnya sinkronisasi program kegiatan dan belum optimalnya penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis ditambah lagi dengan adanya efisiensi anggaran;
 2. Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan masih berupa penanganan jangka pendek, OPD teknis belum mempertimbangkan *outcome* program kegiatan yang dilaksanakan, hanya mengedepankan output kegiatan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dan anggaran terealisasi;
 3. Data ketersediaan stok bahan pangan strategis yang dikumpulkan dan diolah menjadi Neraca Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian belum *Realtime*, periode penyajian datanya perlu diperpendek menjadi per bulan atau bahkan per minggu sehingga data tersebut bisa dijadikan *early warning* bagi Pemerintah Kabupaten Melawi dalam merumuskan kebijakan yang tepat jika terdapat anomali data terkait ketersediaan stok bahan pangan strategis di Kabupaten Melawi; dan
 4. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia pengumpul, pengolah dan penganalisis data.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi

1. Keterjangkauan Harga

- Menambah anggaran operasi pasar sebagai langkah jangka pendek untuk mempercepat penurunan harga komoditas bapokting;
- Memperluas jaring perlindungan sosial guna menjaga daya beli masyarakat rentan dan tidak mampu.

2. Ketersediaan Pasokan

- Pemetaan potensi daerah untuk mendukung Kerjasama Antar Daerah;
- Peningkatan kapasitas Penyuluh Pertanian dan Kelembagaan Petani untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi pertanian;

3. Kelancaran Distribusi

Peran serta Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan dalam pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses yang dapat memperlancar mobilitas orang dan barang.

4. Komunikasi Efektif

- Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah pengendalian kenaikan harga, serta menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi;
- Sinkronisasi program kegiatan dan mengoptimalkan penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis, dengan mengedepankan *outcome* dari program yang telah dilaksanakan terhadap Pengendalian Inflasi Daerah;
- Membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebaran informasi serta pemenuhan data harga dan ketersediaan kebutuhan pokok dan barang penting sehingga data dan informasi yang disajikan *realtime, up to date* serta jangkauannya luas agar dapat digunakan sebagai *early warning* Pemerintah Kabupaten Melawi, sehingga dapat dengan tepat melakukan pengambilan kebijakan Strategi 4K dalam Pengendalian Inflasi;

Demikian Laporan ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.